

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN KONDISI TIMOR TIMUR

A. Geografis Timor Timur

Timor Timur merupakan propinsi yang terletak di ujung timur dari jajaran kepulauan Nusa Tenggara, yaitu disalah satu pulau dari ribuan pulau di lingkungan negara kesatuan Republik Indonesia. Sebagian besar wilayah propinsi ini terletak di bagian timur dari Pulau Timor dan sebagian lagi terdiri dari daerah kantong Ambenu, Pulau Atauro dan Pulau Jaco.

Pulau Timor terbentang antara $123^{\circ}25'$ - $127^{\circ}19'$ Bujur Timur dan antara $8^{\circ}17'$ - $10^{\circ}22'$ Lintang Selatan. Sebelah utara propinsi ini berbatasan dengan Selat Wetar sebelah timur dengan Laut Timur dan sebelah barat berbatasan dengan Nusa Tenggara Timur (NTT).

Luas propinsi Timor Timur sekitar $14.609,375 \text{ Km}^2$, yang terdiri dari wilayah Timor Timur daratan seluas 13.670 Km^2 ; Ambenu $778,125 \text{ Km}^2$; Pulau Atauro sebelah utara Dili seluas $150,000 \text{ Km}^2$ dan Pulau Jaco diujung timur seluas $11,250 \text{ Km}^2$.

Topografi propinsi ini sebagian besar terdiri dari pegunungan yang membentang dari barat ke timur. Bentangan pegunungan ini ada kalanya terputus sehingga membentuk lembah serta jurang yang curam dan dalam.

Ditengah-tengah pegunungan ini banyak terdapat sungai-sungai kecil. Daerah yang berupa dataran rendah diperkirakan hanya berkisar 20 % dari seluruh daratan Timor Timur dan umumnya terdapat didaerah-daerah pantai selatan.

Kadaan tanah diwilayah ini kebanyakan terdiri dari lapisan kapur sedimenter, karang, tanah liat dan pasir.

Hanya sedikit saja tanah yang tergolong vulkanis. Didaerah pedalaman sebelah timur terdapat dataran yang cukup luas serta ditumbuhi semak belukar atau rumput.

Tanah di propinsi ini umumnya kurang mampu menyerap air dan apabila hujan turun, air sungai sering meluap dan mengakibatkan banjir lokal.

Beberapa sungai yang terdapat di Timor Timur, antara lain sungai Laclo (di Manatutu), sungai Seical (di Baicau), sungai Bulcobo, sungai Marobo, sungai Malibaka dan sungai Nunura/Babas (di Bobonaro), sungai Gleno (di Ermera), sungai Karau-Ulum (di Manufahi), sungai Dilor, Sungai Luka, Sungai Vetuko, Sungai Be-Bui dan Sungai Irabere (di Vique-que), Sungai Loes (di Liquisa) serta Sungai Tono (di Ambenu). Hampir semua sungai-sungai yang tersebut dimuka airnya mengalir sepanjang tahun. Untuk sungai-sungai tertentu airnya mengalir hanya pada musim hujan dan kering pada musim kemarau.

Di propinsi ini terdapat tujuh gunung yang ketinggiannya lebih dari 2.000 meter. Di Kabupaten Ainaro terdapat gunung Tatamailau (2.963 m), gunung Sabiria (2.495 m) dan gunung Usululi (2.620 m). Di Kabupaten Ermera terdapat gunung Hutupai (2.293 m) dan gunung Lakulo (2.050 m). Di Kabupaten Manufahi terdapat gunung Cablaque (2.459 m) serta di perbatasan Kabupaten Baucau dengan Kabupaten Lautem terdapat gunung Matebian (2.373 m).

Iklim di propinsi Timor Timur pada umumnya sama dengan iklim di daerah-daerah Indonesia lainnya yaitu tergolong iklim tropis dengan suhu udara terendah bervariasi antara 18°C - 21°C, sedang suhu udara tertinggi bervariasi antara 26°C - 32°C. Selain itu berhubung wilayah propinsi Timor Timur relatif dekat dengan daerah sub-tropis (Benua Australia), pada bulan-bulan tertentu suhu udara propinsi ini dipengaruhi juga oleh suhu udara daerah sub-tropis tersebut.

Musim hujan biasanya datang pada bulan Desember sampai bulan April tahun berikutnya. Bulan Mei dan Nopember merupakan masa peralihan. Bulan Juni sampai bulan Oktober merupakan musim kemarau dan temperatur udara pada saat ini cukup tinggi. namun seperti yang telah disebutkan sebelumnya, apabila di Australia sedang mengalami musim dingin (Juli-Agustus), kadang-

kadang temperatur di Timor Timur mencapai 18°. Begitu pula sebaliknya, apabila di Australia sedang mengalami musim panas, temperatur di Timor Timur menjadi tinggi walaupun daerah ini sedang mengalami musim hujan. Selain itu terdapat perbedaan suhu udara yang mencolok antara daerah pegunungan dengan daerah pesisir.

Curah hujan yang tertinggi terdapat di daerah pegunungan, yaitu di Aifu (2.815 mm per tahun) yang terletak di Kabupaten Ermera. Sedangkan curah hujan yang terendah terdapat di daerah pesisir, yaitu di Maubara, Liquisa (879 mm per tahun).

Jenis tanaman yang tumbuh di Timor Timur relatif tidak banyak berbeda apabila dibandingkan dengan jenis tanaman yang tumbuh di daerah-daerah Indonesia lainnya. Tanaman yang tumbuh di daerah pegunungan lebih bervariasi dari pada jenis tanaman yang tumbuh di daerah pesisir. Hutan yang terdapat di Propinsi ini terdiri dari 25.163 Ha hutan suaka alam, 13.687 Ha hutan wisata, 431.277 Ha hutan lindung, 170.421 Ha hutan produksi terbatas, 45.211 Ha hutan produksi dan 10.360 Ha yang dikonversi. Hutan-hutan tersebut ditumbuhi berbagai jenis kayu-kayuan, seperti kayu angšana, kayu besi, cemara, kupalipus hitam dan yang dominan kupalipus putih. Selain itu juga terdapat kayu merah (paorasa), pohon lentar, kayu jati dan cendana. Di daerah pesisir hampir semua terdapat

hutan-hutan bakau yang cukup lebat.

Jenis binatang yang hidup di propinsi ini juga tidak banyak berbeda dengan ragam binatang yang hidup di daerah-daerah Indonesia lainnya. Rusa, kera, musang dan berbagai jenis burung (seperti nuri, kakatua dan sebagainya) hidup di seluruh Timor Timur. Selain itu kerbau, kuda dan sapi banyak ditenak penduduk terlebih-lebih di daerah padang rumput seperti yang terdapat di Lospalos dan Maliana. Menurut perkiraan sekitar 9,1 % dari luas dataran Timor Timur sangat ideal sebagai areal penggembalaan ternak. Namun jenis binatang buas seperti harimau tidak hidup di propinsi ini dan sebaliknya berbagai jenis serangga (misalnya nyamuk) berkembang biak dengan suburnya, terutama di daerah pesisir. 1)

B. Kondisi Masyarakat, Agama dan Budaya

Menurut sensus 1980, penduduk propinsi Timor Timur berjumlah 555.350 jiwa, yang terdiri dari 283.280 laki-laki dan 272.070 perempuan. Kepadatan rata-rata 38 jiwa per kilometer persegi dengan penyebaran penduduk kurang merata. Di daerah pegunungan, kepadatan penduduk relatif lebih tinggi (55 jiwa per Km persegi) bila dibandingkan kepadatan

1). Timor Timur membangun, Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Timor Timur, 1984, hal. 8.

penduduk di daerah pesisir. Menurut proyeksi, penduduk Timor Timur pada tahun 1984, berjumlah 598.100 yang terdiri dari 302.600 laki-laki dan 295.500 perempuan.

Di propinsi ini terdapat 30 kelompok etnis dan masing-masing etnis mempunyai bahasa sendiri. Secara umum bahasa yang digunakan penduduk Timor Timur dapat dibagi menjadi dua keluarga linguistik, yaitu keluarga bahasa Austronesia dan keluarga bahasa non-Austronesia.

Keluarga bahasa Austronesia, antara lain bahasa Tetun, Mambai, Galoli dan bahasa Tokodede. Sedangkan yang termasuk bahasa/keluarga non-Austronesia, antara lain bahasa Bunak, Kemak, Makasai, Dagada, Idata, Kairui, Nikidi dan bahasa Baibenu.

Satuan kekuasaan tradisional adalah "rai" (kerajaan) yang rajanya disebut "liurai", dan dibantu oleh "mucair fakun" serta "dato uain".

Biasanya setiap rai membawahi kerajaan kecil (sukco atau suku). Pimpinan suku biasanya dipilih oleh rakyat dan sesudah Portugis berkuasa di daerah ini, pemilihan pimpinan tradisional harus mendapatkan persetujuan dari mereka dan disebut "chefe de suku".

Masyarakat tradisional Timor Timur terbagi dalam tiga strata sosial, yaitu kaum "dato" atau ningrat, kaum "ema" atau warga bebas dan kaum "ata" atau budak. Klen merupakan bentuk kekerabatan yang umum kelihatan

dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Timor Timur. Sistem perkawinan eksogen dan bentuk kekerabatan yang terkecil adalah rumah tangga.

Unsur kesenian yang luas dikenal masyarakat Timor Timur adalah tarian "tebe-tebe" yang diiringi oleh musik instrumentalia tradisional. Menurut cerita, tarian tebe-tebe ini sudah lama hidup dan berkembang di wilayah ini. Penyelenggaraan tarian ini biasanya dilakukan pada pesta-pesta adat, upacara-upacara ritual, menyambut tamu dan pesta-pesta tertentu lainnya. Saat ini tebe-tebe turut menyemarakkan upacara-upacara kenegaraan, seperti hari ulang tahun Proklamasi Republik Indonesia, pelantikan pejabat dan lain sebagainya.

Pertunjukan tebe-tebe tidak terbatas pada waktu dalam arti bisa dilakukan pada siang hari dan bisa juga dilakukan pada malam hari. Peserta tebe-tebe terdiri dari putra putri dan jumlah penarinya tidak terlalu dibatasi.

Pengaruh agama Katolik sudah lama berkembang dan mendapat tempat dalam kehidupan sosial religius masyarakat Timor Timur. Penyiaran agama ini dirintis oleh Padre Michael Rangel, semenjak tahun 1633 M. Menurut sensus tahun 1980, terdapat 446.444 orang

pemeluk Katolik di Timor Timur. 2)

Pada jaman penjajahan Portugis agama yang terbesar adalah agama Pemerintah, yaitu Katolik, catatan Portugis yang terakhir menunjukkan jumlah penganut agama Katolik 196.570 orang, calon Katolik 30.000 orang, Protestan ada 2.488 orang, Islam 700 orang, Budha (Kongfutsu) 5.714 orang. 3)

Catatan seorang pengamat SU. Bayasut menyebutkan bahwa : "Katolik memiliki pengikut terbesar di Timor Timur. Pernah disebut angka itu mencapai 300.000 jiwa. Sementara Protestan 4.000 jiwa dan Islam 500 jiwa. Selebihnya dari itu masih Animis. Angka-angka pemeluk agama tersebut nampaknya belum ada yang dapat dijadikan pegangan. Ada yang berpendapat, bahwa pengikut Katolik yang dapat dikontrol oleh Gereja hanya 40.000 jiwa".

SU. Bayasut - selanjutnya menyebutkan : "yang disusun oleh Prof.Dr.S.Nasution dan Dr.Iih Abdulrrahim (IKIPBandung), dinyatakan bahwa pemeluk Katolik 32%, Animis 65% dan sisanya terbagi-bagi antara Budha, Kristen dan Islam".

2). Ibid. hal.10.

3). Dakwah Islamiyah di Timor Timur dan prosfetiannya (sebuah makalah) oleh H. Salam M. Sagan, Dili, 16 Oktober 1983, hal. 2.

Nampaknya kaum Katolik di Timor Timur ini sangat patuh melaksanakan kebaktian dan sangat hormat kepada para Pastur. Mereka selalu dan berusaha mencium tangan sang Pastur.

Untuk mendapatkan gambaran secara umum yang lebih jelas bisa disebutkan bahwa sebagaimana lazimnya di hari Minggu orang-orang Katolik berbondong-bondong menuju ke Gereja memenuhi panggilan lonceng di pagi hari. Nampak sebagian besar terdiri dari muda-mudi pribumi. Yang wanita berpakaian warna warni sedang yang laki-laki lebih menyukai pakaian yang berwarna kehitam-hitaman. Ibu-ibu setengah umur berpakaian tradisional, kebaya dan sarung, sedangkan yang lanjut usia biasanya memakai kerudung sarung dari kain yang berwarna gelap atau hitam pekat. Dan nampak sedikit sekali jumlah kaum pria lanjut usia yang pergi ke Gereja.

Adanya beberapa hal yang menjadi perhatian tentang masyarakat Katolik di Timor Timur ini, antara lain misalnya, seperti juga di Jawa di kalangan orang-orang awam yang beragama Islam tetapi tidak menjalankan ibadahnya, yang biasa disebut "Islam abangan", demikian juga nampaknya, orang Timor Timur yang beragama Katolik, cukup banyak mereka yang tidak sepenuhnya menghayati ajaran agamanya dan tidak semuanya pergi ke Gereja di hari Minggu. Walaupun

tidak seluruhnya benar, dengan membandingkan perwujudan antara Islam abangan yang terdapat di Jawa dengan apa yang terdapat di Timor Timur yaitu Katolik abangan.

Kalau Islam abangan pada umumnya mereka sudah berkebudayaan Islam, misalnya tentang mengatur perkawinan, pengurusan jenazah, khitan di waktu kecil, merayakan hari raya (Islam), menyembelih ternak secara Islam. Bahkan upacara-upacara adatpun mereka memandang wajib dibaca do'a secara Islam. Di Timor Timur demikian halnya bahwa agama Katolik itu sudah membudaya bagi pemeluknya, disamping dalam beberapa hal, kehidupan secara adat non Katolik masih dominan di kalangan orang-orang yang mengaku beragama Katolik di pedalaman.

Masyarakat Animisme melaksanakan perkawinan, penguburan jenazah dan pesta tulang secara adat pula. Dalam hubungannya dengan agama Katolik yang mengklaim sebagian besar penduduk Timor Timur sebagai agama Katolik dan cukup tua-tua usia Katolik seumur penjajahan Portugis di kawasan ini, nampaknya Katolik cukup toleran untuk melestarikan upacara-upacara adat itu hidup sebagai sedia kala. Tentunya bukan suatu kelalaian bagi Katolik berbuat demikian, tegasnya masyarakat Katolik hidup dalam gumulan adat penduduk asli, yang dapat diduga dalam banyak hal tidak sejalan

dengan ajaran Katolik, kalau tidak karena ada kesengajaan.

C. Timor Timur Dalam Pemerintahan Portugis

1. Kedatangan Portugis

Berbicara masalah kedatangan bangsa Portugis di kawasan ini, rasanya mesti tidak bisa terlepas dari kedatangannya di kawasan Asia Tenggara dan medan inilah yang menyebabkan Portugis sampai ke Timor. Untuk sampai kesana kiranya perlu juga diungkapkan kedatangannya ke Indonesia, bahkan motivasi awal kedatangannya ke dunia Timor ini.

R.Moh.Ali menuturkan bahwa : "Sejarah Indonesia sesudah 1478 sering dilukiskan sebagai masa gelap gulita, dengan ciri-ciri dan sifat-sifat keruntuhan, "Dekadensi", kemerosotan di semua bidang kehidupan. Mungkin disebabkan oleh itulah maka sejarah kebudayaan Indonesia pada umumnya diakhiri ceritera sejarahnya dengan uraian tentang kebudayaan Islam sampai ± 1600". 4)

Namun bila ditinjau dari segi lain justru terjadi sebaliknya yakni sesudah tahun 1478 seolah-olah jaman Sriwijaya mulai mewujud lagi, seolah-

4). Moh.Ali.R, Peranan Bangsa Indonesia dalam Sejarah Asia Tenggara, Bhratara-1963, Jakarta, hal.93.

olah kejayaan Majapahit di laut timbul kembali dan justru sesudah tahun 1478 bangsa Indonesia ikut serta dalam perniagaan dunia Internasional. Malaka pusat dunia niaga di Asia Tenggara adalah kunci perbendaharaan kerajaan-kerajaan Islam yang berintikan Mesir. Dalam pergulatan sengit antara dunia Kristen (Katolik) dengan dunia Islam Malaka menjadi "petaruh", barang siapa menguasai Malaka, menguasai sumber kekayaan dunia.

Bangsa Portugis dan Spanyol meninggalkan tanah airnya dan merantau dengan tujuan pasti ; menguasai dunia luar Eropa agar lekas menjadi kaya dan untuk mengkristenkan umat manusia di dunia ini.

"Pada tahun 1492 Spanyol dan Portugis berhasil memukul mundur orang-orang Arab Muslim yang sudah tujuh abad lamanya bercokol disana. Dengan semangat kemenangan itulah, Paus Alexander VI mengeluarkan semacam fatwa yang menugaskan kepada dua kekuatan Katolik terkuat pada waktu itu, Spanyol dan Portugis, untuk misi penyebaran dalam rangka Kristenisasi dunia". 5)

"Semangat kebangsaan yang meluap setelah melenyapkan kekuasaan Arab dari tanah airnya Portugis dan Spanyol mengandung rasa harga diri

5). Serial Media Dakwah, DDII, Pusat, No.146 - Agustus 1986, hal.10.

yang berlebih-lebihan. Harga diri sebagai bangsa kulit putih karena yang kalah dan umumnya orang Islam yang berkulit berwarna. Harga diri sebagai umat Kristen, karena yang kalah umat Islam. Harga diri karena kekayaan yang dapat dirampas dari yang kalah. Maka perasaan "superman" itu meluas keluar tanah airnya. Setelah tanah airnya bersih dari kekuasaan Arab, mereka ingin membebaskan daerah-daerah Kristen lainnya yang masih dikuasai oleh umat Islam. Bahkan seterusnya mereka hendak menyerbu, menguasai dan menduduki daerah-daerah Islam asli. Inilah yang disebut "conquista (konkwista)" atau penguasaan daerah-daerah yang bukan daerah Kristen". 6)

Semangat conquistador itulah yang menjiwai perjuangan Portugis merebut daerah Islam, menyiarkan agama Kristen. Barang siapa menentang conquista ia berdosa, ia berpihak kepada syaitan yang tidak menginginkan penyebaran agama suci. Akan tetapi semangat yang penuh dinamika itu menjadi lebih dahsyat dan lebih berakar lagi dalam jiwa conquistador karena dibenarkan, disahkan serta mendapat do'a restu Bapa Suci Gereja Katolik

6). Moh.Ali R. Op-cit. hal. 94.

(Paus)". 7)

Pada tahun 1494 di kota Tordesillas Paus menentukan batas antara kekuasaan Portugis dan Spanyol didunia luar Eropa; Sebuah garis melintang dari kutub utara ke kutub selatan melintasi samudera Atlantik : Wilayah di sebelah barat garis itu diperuntukkan bagi hak Spanyol, sedang wilayah di sebelah timur garis itu diperuntukkan hak Portugis.

"Serbuan kedaerah-daerah luar Eropa diijinkan diakui bahkan dianjurkan asal Portugis dan Spanyol sanggup menyiarkan agama sucinya. Tordesillas adalah dasar mutlak dari pada keseluruhan perbuatan politik, sikap dan semangat conquistador". 8)

"Tokoh-tokoh yang dikirim melaksanakan misi Tordesillas ini juga bukan orang-orang sembarangan menurut pandangan mereka. Alfonso de Albuquerque (1453-1513) dijuluki "The Greatest Naval Comannder of the Age" adalah orang yang menggempur dan mengalahkan Sultan Mahmud Syah di Malaka pada tahun 1511. Pada masa itu pula, dibentuk organisasi Orde Jesuit (Society of Jesus - organisasi Katolik

7). Ibid. hal.94.

8). Ibid. hal.95.

militan yang ada sampai sekarang). Pendirinya adalah Saint Ignatius de Loyola bersama-sama dengan Saint Francis Xavier (1506-1552). Dan Saint Francis Xavier inilah yang dikirim ke Nusantara ini mendampingi Albuquerque, datang dan menetap di Ambon dan Ternate pada tahun 1545-1547)". 9)

Penjajahan Portugis hanya terdapat didaerah Maluku asli yaitu kota Ternate. Sesudah tahun 1575 mereka berkuasa di kota Tidore. Jelaslah bahwa penjajahan oleh Portugis hanya terdapat antara tahun 1521-1575, atau setengah abad lamanya. Diluar kota Ternate Portugis tidak pernah memiliki kekuasaan politik. Walaupun sudah berbagai macam cara dan siasat telah dilakukan untuk menancapkan kukunya di kawasan ini, namun akhirnya berakhir juga. Siasat itu antara lain ialah; Portugis melaksanakan suatu "politik agama" maksudnya adalah bersama-sama dengan armada-armada dan pasukan-pasukan bersenjata diikuti sertakan pendeta-pendeta untuk memancarkan agama Katolik. Perluasan pengaruh politik diikuti oleh perluasan pengaruh agama. Pengkristenan rakyat didaerah pengaruhnya menciptakan suatu lapisan penduduk yang sama agamanya dengan Portugis, dengan harapan mereka itu bisa selalu setia kepada

9). Serial Media Dakwah No. 146, Op-cit. hal. 11.

Portugis bagaimanapun keadaannya. Dan ini merupakan pertama bagi Portugis.

Adapun potensi yang kedua, Portugis juga melaksanakan siasat "politik demografi" memberi izin dan menganjurkan orang-orang Portugis yang berada di sepanjang garis pertahanan agar mereka kawin dengan para wanita dimanapun mereka berada dengan catatan asal wanita-wanita itu mau menjadi seorang Kristen. Maksudnya dengan politik ini manpower Portugis akan menjadi berlipat ganda dengan lahirnya "Indo-Portugis", dan terkenal dengan sebutan "Portugis hitam".

Kekuasaan Portugis di Maluku Utara dihancurkan oleh Baabullah pada ± 1580. Kemudian mereka tersebar dan bermukim di bandar-bandar Indonesia yang besar, seperti Banten, Makassar, Jepara. "Banyak pula diantaranya menetap di pulau-pulau kayu cendana di Nusa Tenggara; Timor, Flores, dan lain sebagainya". 10)

Periode inilah yang dianggap sebagai awal kedatangan Portugis di P. Timor (Timor Timur). Bahkan menurut catatan SU. Bayasut, (tahun 1981) setelah datang dari lawatannya ke Timor Timur yang pertama menulis sebagai berikut : "Pada tahun 1960

10). Moh. Ali R., Op-cit. hal. 102.

penjajah Portugis membangun monumen di depan Kantor Gubernur di Dili (Timor Timur). Diatas papan marmer bertuliskan nama "Centenario da Morte do Infante D. Henriqe" dan disampingnya di tubuh angka tahun 1460-1960.

Monumen itu dibangun untuk mengabadikan nama seorang ahli Portugis yang hidup di abad 15 yang dianggap sebagai orang yang paling berjasa, memberikan latihan dan dorongan kepada pelaut-pelaut Portugis untuk mengarungi lautan menuju ke benua Timur. Karena menuruti petunjuk sang pelatih itulah, maka pelaut-pelaut Portugis itu bisa menemukan pulau Timor ini. Maka untuk itulah monumen tersebut dibangun. Dapat dibayangkan, tentunya dengan rasa kebanggaan yang luar biasa orang Portugis telah mampu bercokol di Timor ini selama masa hampir 500 tahun. (Menurut catatan sejarah, penjajahan itu berawal pada tahun 1586)".

Inipun bisa dipahami bahwa untuk membentuk suatu kekuatan dengan semangat conquistador itu memerlukan waktu cukup enam tahun bagi daerah Timor. Sehingga legalitas semacam peresmian Portugis berkuasa di Timor tercatat tahun 1586. Dan bukan tidak mungkin bahwa sejak Portugis bercokol di Maluku, sebenarnya sudah biasa ke Timor. Bahkan menurut wawancara dengan bekas pegawai konsulat

Republik Indonesia zaman Portugal berkuasa ia menyebutkan : "Bila sampai dengan tahun integrasi (1976) terhitung sudah 450 tahun yang lalu Timor dijajah, maka bisa dihitung bahwa Portugis di Timor ini sejak 1526". 11)

Ini berarti bahwa lima tahun setelah Portugis menguasai Maluku Utara secara politik (1521), terus menembus Timor. Sejak itu Portugis sudah menjelajah Timor walaupun belum menguasai secara politis.

2. Beberapa segi pemerintahan Portugis

a. Segi politik

Rupanya tidak banyak perbedaan dengan di tempat-tempat lainnya bahwa Portugis setiap datang di suatu tempat selalu menggunakan beberapa siasat yang paling menyolok adalah siasat segi politiknya. antara lain :

"Politik agama" maksudnya sebagaimana disebutkan dimuka bahwa bersama-sama dengan armada dan pasukan-pasukan bersenjata diikuti sertakan pula pendeta untuk memancarkan agama Katolik, hal ini menunjukkan bahwa perluasan pengaruh politik sengaja diikuti oleh perluasan agama. Jadi

11). Wawancara dengan bapak H. Salim Musallam Sagan, Surabaya Nopember 1985.

pengkristenan rakyat yang berada didaerah kekuasaannya agar tercipta suatu lapisan penduduk beragama yang sama dengannya dengan harapan mereka akan selalu setia, mempunyai persepsi yang sama, mau mendukung kemauannya dan berarti ini merupakan potensi awal baginya.

Hal ini berlaku di Timor Timur sejak pertama menguasai kawasan ini dan sudah terbukti bahwa seluruh rakyat Timor Timur diusahakan masuk agama Katolik seluruhnya kecuali keturunan orang-orang Arab yang memang sejak kedatangannya sudah beragama Islam.

Dengan politik agama ini sekarang bisa dilihat bekas dan hasil siasat ini bahwa hampir seluruh rakyat Timor Timur mengaku beragama Katolik (Roma) dan mereka nampaknya sangat hormat dan patuh pada Pastur-pasturnya.

"Pengaruh agama Katolik meluas dalam kehidupan sosial religius penduduk Timor Timur. Menurut sensus 1980, lebih dari 90% penduduk propinsi ini pemeluk agama Katolik dan selebihnya memeluk agama Islam dan Protestan". 12)

Siasat yang kedua dalam segi politik ini

12). Timor Timur dewasa ini, Biro Humas Protokol Penda Tk.I Timor Timur, 1984.

adalah "politik demografi" politik menganjurkan agar orang-orang Portugis yang berada didaerah koloninya (garis pertahanan) supaya kawin dengan para wanita dengan catatan bila wanita-wanita tersebut mau menjadi seorang Katolik. Dengan politik ini maka lahirlah Indo-Portugis atau Portugis-hitam, yang di Timor Timur terkenal dengan sebutan "orang porto".

Dengan potensi-potensi ini bisa diharapkan kelangsungan kekuasaan Portugal di Timor Timur akan tetap berjalan dikawasan koloninya dan Timor Timur dapat dikendalikan dalam masa waktu yang cukup lama.

"Walaupun selama beratus-ratus tahun Portugis berkuasa di Timor Timur, namun pengaruh sosial ekonomi Portugis didalam pola kehidupan sehari-hari masyarakat sangat sedikit. Hal ini disebabkan minimnya perhatian Portugis terhadap daerah jajahannya ini dirasakan oleh rakyat Timor Timur, sampai dengan awal abad XX peperangan antar suku merupakan aspek yang dominan dalam kehidupan politik tradisional di daerah ini". 13)

13). Timor Timur membangun, Op-cit, hal. 14.

b. Segi sosial ekonomi

Kecuali bahasanya Portugis tidak meninggalkan sesuatu apapun di daerah bekas jajahannya ini. Sebagian besar rakyat di Timor Timur mengalami keterbelakangan dalam banyak hal. Keterbelakangan ini dapat dilihat dari tingginya tingkat buta huruf (diatas 90%), sistim pertanian yang masih sangat sederhana (untuk sebagian daerah, CANGKUL merupakan alat pertanian yang paling baru dan dikenal sejak tahun 1976), mobilitas penduduk yang sangat rendah dan konsentrasi pemukiman penduduk di daerah-daerah yang terpencil.

Semua keterbelakangan yang disebut diatas, merupakan warisan yang paling dominan dari penguasa kolonial selama lebih kurang 450 tahun mereka bercokol di Timor Timur. Warisan inilah yang sekarang dibebankan kepada rakyat Timor Timur pada khususnya dan rakyat Indonesia pada umumnya.

Kekuatan perekonomian pada waktu kolonial berkuasa terbatas di tangan beberapa kelompok tertentu, sehingga menimbulkan bentuk monopoli. Kegiatan perekonomian berkisar hanya pada produksi dari sistim pertanian sederhana dengan pengecualian produksi perkebunan kopi. Pemilikan areal perkebunan kopi terdiri dari 30% dimiliki "SAPT" (yaitu perusahaan patungan antara pemerintah dan

swasta), 10% dimiliki beberapa orang kaya dan 60% dimiliki rakyat. Produksi perkebunan kopi ini merupakan satu-satunya tanaman dagang yang diharapkan. Sebab itu pemerintah Portugis mengarahkan agar penduduk sebanyak-banyaknya menanam kopi sehingga dapat memberikan devisa kepada pemerintah kolonial.

Pendapatan rata-rata penduduk sangat "rendah" dan mengakibatkan daya belinya juga rendah. Produksi tanaman pangan penduduk digunakan hanya untuk memenuhi kebutuhan makanan sendiri (subsistence). Transaksi dikalangan anggota masyarakat kebanyakan dengan sistim barter dan terdapat kebiasaan menyimpan uang di rumah (hoarding) sehingga jumlah peredaran uang semakin kecil. Dengan keadaan yang demikian sistim moneterisasi perekonomian sangat terbatas.

Tingkat kehidupan sosial ekonomi rakyat Timor Timur semakin lama semakin merosot. Sistim bercocok tanam yang sederhana dan diikuti sistim peladangan berpindah-pindah mengakibatkan pengrusakan ekologis yang cukup serius. Penduduk membuka lokasi peladangan dengan cara menebas dan membakar semak belukar di hutan. Kemudian mereka menanam jagung dan umbi-umbian dengan menggunakan tongkat yang runcing ujungnya serta menanamnya

selama satu atau dua kali dan selanjutnya pindah ke lokasi baru.

Pemukiman penduduk umumnya terdiri dari desa-desa yang dihuni sekelompok kecil penduduk. Para anggota penghuni desa-desa ini kadang-kadang berkumpul dan menyebar menurut musim, sesuai dengan siklus penggarapan tanah yang berpindah-pindah. Penguasa kolonial pernah mencoba memukimkan kembali kelompok-kelompok penduduk yang tersebar ke lokasi-lokasi di dataran rendah. Program ini ternyata gagal. Tuntutan kebiasaan yang berpindah-pindah dan tidak adanya jaminan kesehatan di pemukiman baru merupakan sarang penyakit malaria merupakan faktor utama dari kegagalan program pemukiman ini.

Malaria merupakan penyakit rakyat dan tidak pernah ada usaha penguasa kolonial untuk memberantasnya. Menurut perkiraan pada tahun 1970, sekitar 66.368 orang menderita penyakit ini dan jumlah tersebut setiap tahun cenderung meningkat. Selain itu penyakit TBC, aneka jenis penyakit kulit dan frambusia juga banyak diderita penduduk. Kebanyakan penyakit-penyakit ini timbul akibat rendahnya nilai gizi makanan penduduk dan kurangnya sarana kesehatan serta tidak adanya pengetahuan mengenai sanitasi lingkungan. Sehubungan dengan itu tingkat kematian terutama pada bayi cukup tinggi.

Jaringan perhubungan selama kolonialis berkuasa sangat minim sekali. Jalan yang beraspal di Timor Timur pada waktu itu hanya belasan kilometer dan itupun hanya terdapat di kota Dili. Pemerintah kolonialis juga melakukan pemungutan pajak dari penduduk yang sudah "miskin". Pemungutan pajak ini dilakukan oleh penguasa di Timor Timur untuk pembiayaan rutin daerah". 14)

c. Segi pendidikan

Sarana pendidikan juga sangat terbatas dan tingkat pendidikan yang tertinggi berupa satu "Lyseum" (setinggi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) yang terdapat di Dili. Sebagian kecil pelajar yang dapat menyelesaikan pendidikannya di Lyseum, mendapat beasiswa untuk melanjutkan pelajarannya ke luar daerah, seperti ke Angola, Lisabon dan sebagainya. Namun jumlahnya sangat sedikit, yaitu rata-rata 2 siswa per tahun. Sedikitnya perhatian pemerintah Portugis untuk mencerdaskan rakyat di daerah bekas jajahannya ini terlihat bahwa selama lebih kurang 450 tahun mereka berkuasa, tidak lebih dari 10 sarjana yang dihasilkan. 15)

14). Ibid, hal. 13.

15). Loc-cit.

Hal ini persis seperti pernyataan Ir. Mario Viegas Carrascalao, Gubernur Timor Timur di harian Surabaya Post ;"Sebelum menyatu dengan Indonesia, tingkat buta huruf di kalangan penduduknya mencapai 92 persen. Kini tercatat 58 persen. Selama ratusan tahun dijajah hanya ada sepuluh orang Timor Timur yang sudah sarjana". 16)

Ini menunjukkan bahwa Timor Timur sangat kursng mendapatkan fasilitas pendidikan hingga umumnya masyarakat masih sangat terbelakang. Padahal pendidikan dapat membawa pola pikir dan budaya suatu bangsa. Budaya santai telah tercipta sejak kolonial Portugis walaupun apa yang dimakan hari esok belum juga pasti namun bila mendapat uang dari hasil tanaman seperti pisang, jagung dan kopi mereka cenderung berfoya-foya minum minuman keras dan judi. Pesiar ke tepi pantai sudah membudaya setiap hari Minggu.

Gubernur Timor Timur Ir. Mario Viegas Carrascalau dalam sebuah wawancara dengan majalah Tempo menyebutkan ;"Penduduk Timor Timur memang dikenal gemar pesta minum bir dan menyabung ayam". 17)

16). Harian Surabaya Post-Juni 1988.

17). Majalah Tempo, No.21, th.XVI, 19 Juli 1984, hal. 33.

Pernyataan ini benar-benar dapat dilihat dimasyarakat kalangan bawah yang hanya duduk-duduk saja sambil minum tuak. Bahkan seorang jual jamu gendong asal Jawa Tengah yang beroperasi di Timor Timur juga menyebutkan ; jarang ada orang asli Timor Timur yang suka minum jamu - mereka lebih suka minum bir Tiger yang sekaleng Rp 650 itu. 18)

d. Segi Agama

Berdasarkan konstitusi pemerintah Portugis pada masa itu satu-satunya agama yang diakui resmi adalah Katolik, sedangkan agama-agama lain walaupun tidak dilarang namun tidak dianggap resmi. 19)

Empat abad lebih agama Katolik mengembangkan sayapnya dengan segala kemampuan dan fasilitas yang ada baru berhasil memperoleh umat 196.570 orang. 20)

Dari jumlah penduduk 659.103 yang berarti hanya 29,28% dari populasi jumlah penduduk yang ada. Adapun yang masih Animis/belum beragama berjumlah 459.345 orang (69,70%) dan selebihnya beragama Islam dan Protestan. 21)

18). Jawa Pos, 8 Agustus 1986, th.XXXVIII, No.:24.

19). Da'wah Islamiyah, Op-cit., hal. 2.

20). Ibid, hal. 9.

21). Ibid, hal. 10.

Menurut sensus pemerintah Portugis yang terakhir umat Islam di Timor Timur berjumlah 700 orang, terdiri dari kira-kira 60% keturunan Arab Hadramaut dan yang lainnya keturunan dari Pulau Alor dan daerah-daerah Indonesia lainnya yang waktu itu dinamakan orang-orang Melayu serta beberapa orang putra daerah Timor Timur (muallaf). 22)

Golongan Arab kira-kira berjumlah 250 keluarga, merupakan masyarakat yang berbahasa Indonesia. Mereka tidak mempunyai kedudukan dibidang perekonomian, tetapi hidup sebagai petani kecil yang miskin di kampung-kampung. Walaupun mereka merupakan pressure group tetapi sebagian besar dari keturunan Arab itu sangat loyal terhadap Indonesia.

Sebagian besar rakyat Timor Timur adalah umat yang taat kepada agamanya, yakni agama Katolik, hingga komunisme sulit juga berkembang di wilayah tersebut secara ideologis. Penganut agama lain tidak lebih dari 2 persen saja, yaitu Islam dan Protestan. Golongan Animis di wilayah tersebut sebagian besar simpatisan agama Katolik. Uskup dan Pastur mempunyai peranan besar, dan seperti pegawai

22). Ibid, hal. 2.

(mereka dulunya mendapat gaji kecil dari pemerintah Portugal).

Menurut catatan, jumlah penganut agama katolik 196.570 orang, calon katolik 30.000 orang, Protestan 2.488 orang, Islam 700 orang, Budha 5.714 orang dan Animis yang sebagian dipengaruhi agama katolik sekitar 400.000 orang.²³⁾

3. Berakhirnya Pemerintahan Portugis

a. Politik Dekolonisasi Portugal

Bangsa Portugis mulai menjarah wilayah ini pada sekitar pertengahan abad ke 16, ketika itu Portugal memang sedang giat memperluas koloninya di Asia dan Afrika. Sejak itu sejarah Timor Timur lebih banyak diwarnai penderitaan rakyat yang ditelantarkan penguasa Portugal baik secara ekonomi maupun sosial. Untuk urusan politik seperti pemerintah kolonial lain, Portugal menerapkan kebijakan yang sangat represip. Sebuah pemberontakan pada tahun 1910 yang dipimpin penguasa tradisional Dom Boaventura mencoba melepaskan Timor dari cengkeraman Portugal. Pemberontakan yang sangat populer itu berumur hanya dua tahun. Pada tahun 1912 Portugal dengan ganas

23). Hasil-hasil Observasi Kehidupan Beragama Di Daerah, Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama, Jakarta 1979/1980, hal. 108.

melayangkan 3.000 nyawa penduduk Timor dan memadamkan api pemberontakan dengan kapal-kapal meriam. Sejak itu kegiatan politik rakyat dengan sangat ketat dikontrol pemerintah Lisabon. Tidak satupun partai politik yang tumbuh sampai pertengahan tahun 1970-an. Satu-satunya partai yang ada adalah partai pemerintah Acco Nasional Popular. Keadaan berubah ketika beberapa perwira menengah yang sakit hati di negeri Portugal melakukan kudeta di Lisabon pada tanggal 25 April 1974. Pemerintah regim Caetano digulingkan dan muncullah regim baru dibawah Jendral Antonio De Spinoia. Regim baru ini membawa angin segar bagi koloni Portugal baik di Asia maupun di Afrika. De Spinoia mulai memperkenalkan politik dekolonisasi dan memberi ijin lahirnya partai-partai politik. Tidak seperti dekoloni Afrika, Mozambique, Angola dan Guinea Bissau, reaksi rakyat Timor Timur terlihat lebih lamban. Hal itu mungkin akibat terpencilnya Timor Timur dari pemerintah pusat sehingga berita perubahan besar dan sangat penting itu terlambat diterima rakyat. Dua bulan setelah kudeta Jendral De Spinoia mulai menawarkan proses dekolonisasi bagi Timor Timur. Ia memberikan tiga pilihan alternatif bagi rakyat Timor ; menjadi wilayah yang tetap dibawah Portugal, berintegrasi dengan

Indonesia atau merdeka penuh. Dengan adanya program dekolonisasi dari Lisabon, maka pemerintah Portugal di Timor Timur melaksanakan program pemerintah pusat tersebut. Disamping memang sudah dirisaukan bahwa penghasilan dari kawasan ini untuk membiayai pemerintahan daerah sudah merugi terus. Akhirnya pada tahun 1974 pemerintah kolonial Timor Timur mengumumkan program dekolonisasinya dengan maksud agar rakyat berusaha membentuk pemerintahan sendiri dan tentunya masih dalam bimbingan pemerintah kolonial yang ada. Maksud itu disambut baik oleh rakyat Timor Timur yang memang sudah lama ingin melepaskan diri dari belenggu penjajah. Dalam waktu yang tidak terlalu lama beberapa tokoh masyarakat yang merasa bertanggung jawab telah dapat membentuk organisasi politik yang sesuai dengan keinginan mereka. Akhirnya ada lima partai politik namun hanya tiga partai yang besar yang merakyat di Timor Timur dan dua partai kecil yang hampir tidak berarti. adapun tiga partai yang populer adalah sebagai berikut : 24)

1. UDT (Uniao Democratica Timorence) atau Persatuan Demokratik Timor.

UDT yang banyak didominasi kelas menengah

24) Wawancara dengan bapak H. Abdullah Said Sagran, Juli 1985 di Surabaya.

Katolik yang konservatif bertujuan memerdekakan Timor tetapi tetap mempertahankan hubungan tradisionilnya dengan Portugal. Deklarasi pertama yang dikeluarkan 1 Agustus 1974 menyatakan : Tujuan UDT adalah meningkatkan upaya-upaya untuk menentukan nasib sendiri bagi rakyat Timor di bawah bendera sosial, ekonomi, politik dan budaya Portugal. Federasi dengan Portugal adalah jalan perantara bagi kemerdekaan penuh Timor Timur dibawah deklarasi Universal Hak-hak asasi manusia. 25)

2. ASDT (Associacau Sosial Democratica Timorence) atau Asosiasi Demokratik Sosial Timor. Berdiri beberapa hari setelah UDT. Partai yang dipimpin Jose Ramos Horta ini merupakan campuran dari banyak kekuatan dan ideologi. Tetapi aliran paling kuat adalah kelompok-kelompok serikat buruh. Tujuan partai ini seperti yang diungkapkan dalam manifestonya adalah memperjuangkan hak untuk merdeka dan menolak kolonialisme. Beberapa pemimpin yang terkenal adalah Nicalau Lobato, Mar'i Al Katiri dan Fransisco Xavier de Amaral. Namun partai ini beberapa minggu setelah pembentukannya mengganti

25). Jawa Pos, 13 Juni 1991

nama menjadi yang lebih populer di telinga rakyat, maka Ramos Horta dan kawan-kawannya memutuskan memberi nama FRETILIN (Frente de Revolucionario Timor Leste Indenpendensia). Partai ini sebenarnya ingin juga Timor merdeka dibawah kerjasama dengan Indonesia namun pada perjalanannya dipengaruhi oleh Portugal dan dapat dibawa ke garis sosialis yang anti dengan Indonesia dan pada gilirannya merekalah satu-satunya partai yang paling keras menentang integrasi dengan Indonesia.

3. APODETI (Associacao Popular Democratica Timorence). APODETI banyak menyerap unsur-unsur tradisional dalam kegiatannya. Para pendirinya adalah guru-guru sekolah dan Liyurai (setingkat lurah) yang mempunyai kepercayaan mistis sangat kuat. Tujuan Apodeti memerdekakan Timor Timur dengan jalan integrasi dengan Indonesia. Ketika pertama kali berdiri gerakan ini dinamai AITI (Association for Integration of Timor Into Indonesia) tetapi beberapa minggu kemudian nama itu diubah menjadi APODETI yang lebih populer.

Disamping tiga partai besar tersebut diatas masih ada dua partai yang ciri-cirinya belum jelas dan iseologinya belum nampak juga yakni KOTA dan

TRABALHISTA namun umumnya orang-orangnya banyak tergabung ke UDT dan sebagian ke APODETI. 26)

Dengan terbentuknya beberapa partai ini, tentunya mempunyai kepentingan dan politik yang berbeda kalau tidak bisa disebut saling bertentangan. Sebenarnya sejak Lisabon mengumumkan program dekolonisasi tahun 1974 di negara-negara jajahannya, rakyat Timor Timur secara politis belum lagi siap untuk melaksanakannya. Tanpa adanya pendidikan dan pengalaman berpolitik, mereka dipaksa untuk mengambil keputusan politik yang hakiki. Akhirnya terjadilah perang saudara di Timor Timur akibat tidak adanya wibawa pemerintah kolonial di kalangan rakyat Timor Timur sampai mereka tidak dapat menguasai keadaan sosial politik di jajahannya.

b. Proklamasi Balibo

Dengan adanya program dekolonisasi Portugal tersebut dan dengan kondisi Timor Timur seperti diatas itulah akhirnya menimbulkan perang saudara yang sebenarnya akibat dari sikap pemerintah kolonial Portugal sendiri.

26). Wawancara dengan H. Saleh Musallam Sagan, Desember 1986 di Hotel Centrum Jl. Bubutan Surabaya

Pemerintah Portugal di Timor Timur nampaknya cenderung berpihak kepada salah satu partai politik dan sebaliknya mendiskreditkan yang lainnya. Akibat perbuatan pemerintah Portugal di daerah jajahan ini pecahlah perang saudara di kalangan rakyat Timor Timur. Ironisnya pemerintah Portugal tidak berusaha membimbing partai-partai politik yang bertikai ke arah perdamaian malahan membantu salah satu partai untuk menghancurkan partai-partai politik yang lain.

Berlarut-larut keadaan semakin kacau dan penguasa Portugis di Timor Timur tidak mampu lagi menguasai keadaan. Klimak dari kemampuan partai kolonial menguasai daerah ini, terjadi pada akhir Agustus 1975. Pada saat itu mereka meninggalkan koloninya di pulau Timor menuju pulau Atauro yang terletak puluhan mil di utara kota Dili. Tidak lama berselang mereka kemudian berangkat ke Australia dalam perjalanan pulang ke Portugal.

Sebelum meninggalkan pulau Timor penguasa Portugal masih sempat memberikan semua peralatan militernya kepada salah satu partai politik yang didukungnya (Fretilin). Dengan peralatan ini partai politik tersebut mempergunakannya untuk mengancam bahkan membunuh rakyat yang tidak berpihak kepada partainya. Kekejaman, pembunuhan, kesengsaraan

akibat kurang makan serta timbulnya berbagai macam penyakit merupakan gambaran umum yang melanda Timor Timur pada waktu itu. Produksi makanan penduduk menurun sampai hampir nol karena sebagian besar rakyat tidak dapat mengerjakan lahan pertaniannya dengan alasan keamanan. Sebagian rakyat memakan apa saja yang diketemukan di hutan-hutan.

Timbulnya mala petaka yang melanda rakyat Timor Timur ini, lebih menguatkan tekad mayoritas rakyat untuk membangun Timor Timur bersama dengan rakyat Indonesia. Rakyat Timor Timur berpendapat membangun Timor Timur dengan pemerintah Portugis kemungkinan berhasil kecil sekali. Selain letak Timor Timur berjauhan dengan Portugal, negara ini tidak mempunyai potensi yang berarti untuk membantu proses pembangunan rakyat Timor Timur. Berbeda dengan Indonesia, selain berada di lingkungan geografis yang sama potensi alam dan sumber daya manusianya, mampu menjamin usaha pembangunan di Timor Timur. 27)

Tanggal 30 Nopember 1975 merupakan realisasi puncak dari keinginan mayoritas rakyat di Timor Timur untuk mencetuskan tekadnya bergabung dengan

27). Timor Timur membangun, Opcit, hal. 2.

Indonesia. Pada hari itu di Balibo (Bobonaro), rakyat di Timor Timur memproklamkan "Penyatuan seluruh koloni Portugis di pulau Timor dengan Republik Indonesia".

Tekad mayoritas rakyat di Timor Timur untuk bergabung dengan Indonesia, tidak timbul dalam waktu seketika, melainkan telah lama timbul dan tumbuh di hati rakyat Timor Timur. Apabila ditelusuri lebih mendalam keinginan mayoritas rakyat di daerah ini tidak semata-mata bermakna politis, melainkan berkaitan dengan unsur-unsur sosiologis dan psikologis. 28)

Suatu hal yang telah lama tumbuh didalam pikiran rakyat Timor Timur yaitu "Sentimen Historis" dengan rakyat Indonesia yang selama beratus-ratus tahun tumbuh dan berkembang luas di daerah ini. Maka dalam proklamasi Balibo itu, rakyat Timor Timur menunjukkan bahwa kekuasaan kolonialis tidak selamanya mampu memisahkan kehidupan bangsa yang telah berlangsung beratus-ratus tahun ini tidak lain akibat dari keserakahan kaum penjajah. 29)

28). Ibid, hal. 1.

29). Ibid, hal. 2.

dalam satu wilayah (wadah) negara kesatuan Republik Indonesia negara proklamasi 17 Agustus 1945.

- Sementara itu pihak pemerintah Indonesia yang pada tanggal 7 Juni 1976 menerima "Petisi Integrasi", pada tanggal 24 Juni 1976 telah mengirimkan sebuah delegasi yang terdiri dari hampir 100 orang ke Timor Timur. tanggal 29 Juni 1976, dalam sidang kabinet paripurna, sesudah mendengarkan laporan menteri dalam negeri Amir Machmud yang mengetuai delegasi RI ke Timor Timur, presiden Suharto menyatakan keputusan penerimaannya terhadap keinginan rakyat Timor Timur untuk berintegrasi dengan Indonesia.
- Oleh pemerintah, rancangan undang-undang tentang Timor Timur berikut penjelasmannya, pada tanggal 1 Juli 1976 disampaikan kepada DPR dengan harapan agar penyelesaiannya mendapatkan prioritas utama. Sidang pleno DPR menyetujui dan mengesahkan pada tanggal 15 Juli 1976, yaitu sebelum penutupan masa persidangan dimulai.

Kedua : Sebulan setelah proklamasi Balibo, dibentuklah Pemerintahan Sementara Timor Timur yang berkedudukan di Dili. Bersamaan dengan itu pula dibentuk Dewan Penasehat dan pada bulan April 1976

dibentuk Dewan Perwakilan Rakyat Sementara Timor Timur. Selanjutnya tanggal 31 Mei 1976 Dewan Perwakilan Rakyat Sementara Timor Timur mengeluarkan petisi yang isinya meminta kepada pemerintah Indonesia agar dalam waktu sesingkat-singkatnya menerima keinginan rakyat Timor Timur untuk berintegrasi dengan Republik Indonesia. Seminggu setelah itu utusan rakyat Timor Timur menyampaikan Petisi tersebut kepada para pimpinan Indonesia di Jakarta. Untuk melihat secara langsung keinginan rakyat Timor Timur ini akhir Juni 1976, pemerintah Indonesia mengirim wakil-wakilnya berkunjung ke Timor Timur. Bersama dengan wakil-wakil pemerintah Indonesia ini turut serta beberapa Duta Besar asing, wartawan dalam dan luar negeri.

Petisi rakyat Timor Timur dibahas dalam sidang kabinet Indonesia tanggal 29 Juni 1976. Kemudian pada awal Juli 1976 pemerintah mengajukan rencana undang-undang kepada Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) yang isinya tentang penyatuan Timor Timur kedalam negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada sidang pleno DPR-RI tanggal 15 Juli 1976 secara aklamasi pimpinan serta para anggota DPR-RI menyetujui agar rencana Undang-undang yang diajukan pemerintah tersebut dijadikan Undang-Undang. Akhirnya prosedur

konstitusional Integrasi Timor Timur berakhir, setelah presiden Republik Indonesia mensahkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1976, tanggal 17 Juli 1976.

Dalam Undang-Undang Nomor 7 tersebut, dimuat penyatuan Timor Timur kedalam negara Kesatuan Republik Indonesia dan sekaligus pembentukan Timor Timur sebagai propinsi yang ke 27. Sebagai tindak lanjut dari proses integrasi tersebut dan untuk menjalankan mekanisme pemerintahan di propinsi yang termuda ini, dikeluarkanlah peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 1976. Isinya antara lain mengatur status pemerintahan propinsi tingkat I, termasuk pembagian propnsi Timor Timur menjadi 13 Kabupaten dan 61 Kecamatan. Selain itu ditetapkan wewenang propinsi Timor Timur sebagai daerah otonom yang berhak mengurus daerahnya sendiri dan kebijaksanaan pembiayaan pemerintah daerah Timor Timur didukung oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional.

Tekad rakyat Timor Timur untuk berintegrasi dengan Republik Indonesia, dikukuhkan lagi dengan ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor IV/MPR/1978 tanggal 22 Maret 1978 pada sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat.³¹⁾

31). Timor Timur Membangun, Op-cit, hal. 3.

Setelah disahkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1976 tanggal 17 Juli 1976 berarti secara prosedural konstitusional Timor Timur sudah menjadi bagian integral dari negara Kesatuan Republik Indonesia dan sekaligus sebagai propinsi yang ke 27.

Dan dengan dikeluarkannya surat peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 1976 tersebut diatas berarti propinsi termuda ini sudah berhak mengurus daerahnya sendiri. Untuk mekanisme pemerintahan di propinsi termuda ini, maka haruslah ada suatu pemerintahan yang mengurus daerahnya.

Pada tanggal 3 Agustus 1976, Arnaldo Dos Reis Araujo (63 tahun) dan Fransisco Xavier Lopez da Cruz (38 tahun) dilantik oleh Menteri Dalam Negeri Amir Machmud atas nama presiden, sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Kepala Daerah Propinsi Tingkat I Timor Timur yang pertama kali.

Disamping pelantikan Gubernur dan Wakil juga telah dilantik Ketua DPRD tingkat I dan Wakilnya serta 36 orang anggota DPRD. Pelantikan dan sumpah jabatan dilakukan satu per satu menurut agama Katolik. Dalam upacara tersebut telah dihadiri pula Dirjen Bimas Katolik Departemen Agama Republik Indonesia, IGN. Joko Mulyono mewakili Menteri Agama RI. Pada tanggal 17 Agustus 1976 seluruh wilayah Timor Timur telah memperingati hari Proklamasi

Kemerdekaan Indonesia dan merayakan integrasi secara megah dan meriah, terutama di Dili Ibu Kota propinsi RI yang ke 27. 32)

Namun integrasi Timor Timur dengan Indonesia ini tidak semulus seperti cerita kronologis diatas, bahkan sampai dengan pertengahan tahun 1986 masih ada suara-suara yang mengatakan bahwa integrasi Timor Timur ke Indonesia tidak memperhatikan hak rakyat Timor Timur. Suara-suara tersebut dikemukakan dalam forum Internasional dalam sidang-sidang PBB, Non Blok serta lainnya.

Yang jelas pemerintah Portugal sendiri merasa malu akibat kejadian tersebut. Pada saat situasi Timor Timur sedang krisis, Gubernur Kolonisasi pergi begitu saja meninggalkan daerah kekuasaannya. Dengan diiringi oleh beberapa orang kulit putih lainnya. Pada waktu itu Angkatan Darat Portugal membagi-bagikan persenjataan yang berada di gudang kepada kelompok Fretilin. 33)

Dan akhirnya kelompok Fretilin-lah yang pertama kali mempergunakan kekerasan diwilayah tersebut sehingga situasi bertambah kacau dan masyarakat

32). Hasil-hasil Observasi, Op-cit, hal. 110.

33). Harian Jawa Post, Sabtu pahing, 19 Juli 1986

banyak yang melintasi perbatasan masuk ke wilayah Indonesia.

"Sewaktu masalah Timor Timur sampai di forum Internasional, dimana pernah PBB pada mulanya meninggalkan kesan yang tidak menguntungkan kepada Indonesia. Maka dalam Kongres Muktamar Al-'alam Al-Islami di Mekah tahun 1976, Moh. Natsir menjelaskan tentang posisi Indonesia yang sebenarnya. Akhirnya dalam kongres itu diambil satu pernyataan menyambut baik kebijaksanaan yang diambil oleh Indonesia berkenaan dengan masalah Timor Timur". 34)

Sehingga Muktamar Al alam Al Islami yang anggotanya banyak berada di negara Non blok dan merupakan bagian dari PBB yang beranggotakan semua negara-negara Islam di dunia ini bisa mengerti bagaimana kasus Timor Timur dengan Indonesia itu dan akhirnya mendukung sikap Indonesia sampai sekarang.

Mengenai integrasinya itu sendiri masih terus dianggap sebagai masalah oleh Portugal walaupun semua pihak mengerti bahwa integrasi Timor Timur kedalam wilayah Indonesia terjadi atas permintaan sebagian besar rakyat Timor Timur

34). Direktory Ulama' di Indonesia, Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, Proyek Penelitian Keagamaan, Bank Data, 1979/1980 hal. 27.

sendiri, setelah empat partai (UDT, APODETI, KOTA dan TRABALHISTA) bergabung membentuk pemerintahan sementara Timor Timur - 17 Desember 1975.

Untuk mengakhiri bab ini bisa dikutip penjelasan Menteri Luar Negeri, Mochtar Kusumaatmadja yang dalam harian Jawa Post (19 Juli 1986) sebagai berikut :

"Sesuai dengan resolusi PBB, ada tiga cara sah dalam pelaksanaan untuk menentukan nasib sendiri, yaitu kemerdekaan, integrasi kedalam suatu kesatuan yang lebih besar dan dengan mengadakan pengaturan dengan negara lain. Sedangkan kritik mengenai integrasi Timor Timur selalu disertai kesan seolah-olah hanyalah kemerdekaan yang merupakan satu-satunya cara sah dalam pelaksanaan penentuan nasib sendiri, tandasnya. Orang sering lupa tandasnya lagi, bahwa yang menentang proses penentuan nasib sendiri secara wajar itu adalah Fretilin sendiri yang menggunakan kekerasan dengan memakai nama "Gerakan Pembebasan". Padahal sudah ada pengertian antara pemerintah Indonesia dan Portugal mengenai akan adanya proses penentuan nasib sendiri di Timor Timur tanpa kekerasan.

Menurutnya setelah Fretilin gagal dengan menggunakan kekerasan bersenjata, mereka ingin kembali kepada penentuan nasib sendiri yang mereka

gagalkan "Inikan tidak lucu", katanya. Mochtar juga menegaskan bahwa integrasi Timor Timur kedalam wilayah Indonesia terjadi atas permintaan sebagian besar rakyat Timor Timur sendiri.

Pertama, pemerintah sementara Timor Timur menyatakan keinginannya untuk berintegrasi dengan Indonesia tetapi Indonesia tidak menerima begitu saja, melainkan mengirinkan misi parlemennya ke wilayah itu dan mereka mendapatkan bahwa pernyataan pemerintah sementara itu merupakan pernyataan rakyat Timor Timur setelah misi parlemen tersebut menerima hasil pemungutan suara yang dilaksanakan di Dili dan di luar Dili melalui cara tradisionil.

Selesai penelitian misi parlemen Indonesia itu melaporkan hasilnya dan mengatakan tidak ada keberatan terhadap permintaan rakyat Timor Timur tersebut, katanya".

BAB III

ISLAM PADA MASA PEMERINTAHAN PORTUGIS DI TIMOR TIMUR

A. Kedatangan Islam

Belum terdapat bukti-bukti nyata sejak kapan Islam datang di pulau Timor bagian Timur ini, namun dari pengakuan beberapa orang tua terhadap kuburan tua yang mereka kenal berasal dari tiga generasi pendahulu mereka, maka dapat diperkirakan bahwa sekitar 200 tahun yang lalu Islam sudah terdapat di Timor Timur.

Bahkan kalau dilihat dari beberapa kosa kata bahasa Indonesia yang dipakai dalam bahasa TETUN (Bahasa daerah Timor Timur) dan dalam nama-nama beberapa Kecamatan, ada kemungkinan besar bahwa orang-orang Islam telah masuk Timor Timur sebelum orang Portugis berkuasa di kawasan itu.

Contoh :

Persamaan dalam Bahasa : er = air

mera = merah

uma = rumah

kuda = kuda

Nama Desa/Kecamatan : Uatu lari = batu lari

Uatu kerbau = batu kerbau

Ermera = air merah

Yang lebih menarik lagi ialah kata "MALAE" yang oleh orang Timor Timur dipakai untuk memanggil para